

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan moral adalah nilai moral yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Secara umum moral menyarakan pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang di terima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya : Akhlak, Budi Pekerti, Susila.¹ Secara Etimologi Moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat, dikatakan benar, salah, baik atau buruk.² Nilai moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik- buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.³ Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma yang terdapat di antara sekelompok manusia. Adapun nilai moral adalah kebaikan manusia sebagai manusia.⁴

¹H.A.W. Wdjaja, *Komunikasi : Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta : Bina Aksara 2002) h, 754

²Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali press, 2003) cet.5, hlm, 94.

³Suseno, Frans Magnis. 2007. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*.-Ed.2. (Yogyakarta: Karnisius) h, 19

⁴Yadi Purwanto, *Etika Profesi*, (Bandung : PT. Repika Aditama, 2007), h, 45.

Novel adalah bentuk karangan yang lebih pendek dari pada roman, tetapi lebih panjang dari pada cerpen. Novel menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa dalam seluruh hidup seorang tokoh dan menimbulkan konflik yang menjurus pada perubahan nasib tokoh.⁵ Novel merupakan salah satu karya sastra yang masih banyak minat dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat. Novel hadir ditengah masyarakat dan seiring dengan kebutuhan manusia yang ingin memahami masalah melalui karya tulis oleh karena itu, sastra digunakan sebagai media alternative penyampaian pesan, yang dibungkus dengan kisah yang menyentuh hati sehingga cerita akan lebih komunikatif dengan masyarakat. Pemilihan bahasa dalam karya sastra novel itulah yang akan membuat tulisan itu berkualitas dan yang nantinya pembaca akan tahu pesan-pesan dan informasi yang ada didalam novel tersebut.

Novel mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral, melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan (message) bahkan, unsur amat itu sebenarnya. Merupakan gagasan yang mendasari penulisan karya itu, gagasan yang mendasari diciptakan karya sastra sebagai pendukung pesan. Hal itu didasarkan pada

⁵Harris Effendi Thahar, *Kiat Menulis Cerita Pendek* (Bandung : Percetakan Angkasa : 2008), h, 9.

pertimbangan bahwa pesan moral yang disampaikan lewat cerita fiksi tentulah bersedia efeknya disbanding yang lewat tulisan non fiksi.

Novel ini bergenre drama keluarga meskipun novel ini menimbulkan beberapa kontroversi ditengah masyarakat tanah air dengan adanya pendapat-pendapat yang menolak novel ini, ada juga yang memberikan kritik larangan untuk membaca *Dua Garis Biru* tak akan mengurangi jumlah kehamilan di usia muda. Justru, orang-orang akan semakin tidak mengetahui akan masalah ini, sementara seks tanpa proteksi dan proses kelahiran yang menewaskan ibu dan bayi akan terus terjadi. Menunjukkan kritiknya terhadap negara yang justru terlalu sibuk melarang perempuan dan anak mendapatkan hak-hak dasarnya: aborsi, wewenang terhadap tubuh dan organ, dan longgarnya implementasi aturan pernikahan anak. Sementara itu, hal-hal yang bersifat preventif seperti akses terhadap edukasi seks justru tidak diberikan. Ini memperlihatkan bahwa meskipun kehamilan remaja dan kurangnya edukasi seks adalah hal yang berbahaya dan berisiko, tetapi jangan menghakimi pelakunya.

Buku ini telah memberi pengetahuan mengenai seks sejak dini tentunya diperlukan. Mengenai *sex education* sendiri tidak hanya fokus pada pencegahan terjadinya seks pra-nikah, tetapi lebih luas dari pada itu, seperti pengenalan terhadap alat vital dan fungsinya. Data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkap sekitar 2 persen remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8 persen remaja pria rentan

usia yang sama, telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sebanyak 11 persen di antaranya mengaku mengalami kehamilan yang sudah pasti tidak diinginkan (Jurnal Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja). Penyebabnya tidak lain ialah karena tidak adanya pelajaran mengenai *sex education* yang didapat baik dari sekolah maupun orang tua.

Perkembangan teknologi komunikasi ini semakin beragam. Namun teknologi penulisan merupakan tahapan yang tidak pernah lekang oleh waktu bahkan terus berkembang. Kini semakin banyak media surat kabar dan majalah. Masyarakat pun bisa leluasa memilah dan memilih media yang disukainya. Oleh karena itu, Media tulisan kerap kali kemas secara populer dan muat di media massa seperti koran, majalah, tabloid, buletin maupun pesan moral melalui karya sastra berupa novel.⁶

Novel yang mengandung nilai-nilai moral biasanya membahas mengenai aspek-aspek kehidupan sosial, mengandung pengajaran tentang tingkah laku yang baik, itu akan lebih mudah diterima oleh masyarakat pembaca. Karena mereka seolah-olah berada di dalam cerita. Jika seseorang sedang membaca, apalagi kisahnya hampir sama dengan yang dialaminya, bisa jadi pembaca tersebut akan menangis dan tertawa sendiri. Namun pesan moral tidak selalu digambarkan dengan tingkah laku yang baik, terkadang pengarang sengaja menggambarkan gambaran yang buruk atau tidak sesuai yang ditujunya agar kita sebagai pembaca

⁶Acep Kusnawan, *Berdakwahlah Melalui Tulisan*, (Bandung : Muhajid Press, 2004), H.23-24

tidak mengikuti apa yang dilakukan oleh sang tokoh yang ada pada novel tersebut.

Analisis wacana atau *discourse analysis* adalah cara yang digunakan untuk membongkar makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam suatu teks baik secara tekstual maupun kontekstual. Sehingga makna yang digali dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya dilihat dari teks yang sudah jelas tertulis semata lebih dari itu.⁷

Analisis wacana adalah merupakan salah satu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Stubbs juga mengatakan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur. Selain itu, Cook juga berpendapat bahwa analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana, dan sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan berkomunikasi.⁸

Pengertian analisis wacana secara konseptual adalah merujuk kepada upaya mengkaji pengaturan bahasa atas kalimat. Mengkaji satuan kebahasaan yang lebih luas. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi.⁹ Untuk itu dari pemaparan latar belakang di

⁷Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta : LKIS 2007) h, 170

⁸Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media* (Yogyakarta : LKIS, 2006),h, 7

⁹Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Wacana*,(Bandung: Angkasa, 2009), h, 24

atas, maka penulis tertarik untuk membahas karya Lucia Priandarini ini dengan mengangkat judul skripsi : Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel “ Dua Garis Biru” Karya Lucia Priandarini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana wacana pesan moral yang terdapat dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang muncul, yaitu : Untuk mengetahui apa wacana pesan moral yang terdapat di dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini .

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam studi tentang analisis teks media massa, khususnya studi tentang kajian analisis wacana dengan berfokus pada karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah intelektual, wawasan, dan gambaran secara utuh tentang dunia karya sastra.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi penelitian serupa dimasa mendatang, dapat memberi masukan dan

menambah wawasan bagi mahasiswa dan elemen masyarakat tentang karya sastra berupa novel yang mengutamakan nilai-nilai pesan moral.

3. Secara Akademis

Manfaat akademis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu, dapat menjadi acuan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang atau kampus lain, untuk sebagai bahan referensi melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dunia komunikasi penyiaran islam.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman proposal skripsi, peneliti menetapkan pembagian sistematika pembahasan ke dalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar pembahasan saling terkait dan menghasilkan penelitian dan penyusunan yang utuh dan sistematis.

BAB I Pendahuluan, Terdiri dari penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BABII Tinjauan Teori, Terdiri dari Tinjauan Pustaka , Kerangka Teori yang mencakup dari pengertian Analisis Wacana, Pandangan Analisis Wacana, Kerangka Analisis Wacana, Pesan Moral, Novel dan Unsur-unsur Novel.

BAB III Metodologi Penelitian, Terdiri dari Metode Penelitian, Data dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam hal ini berisi mengenai Gambaran Umum Biografis dari Lucia Priandarini dan Pembahasan mengenai Analisis isi Pesan Moral yang terkandung dalam Novel “Dua Garis Biru” Karya Lucia Priandarini

BAB V Merupakan Penutup dari penelitian ini, yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari proposal skripsi ini memuat tentang Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.

